

**PERAN DINAS PARIWISATA KULON PROGO DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI WISATA GOA KISKENDO :
Studi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh:

Zahrotul Khasanah

NIM : 11230084

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahrotul Khasanah
Nim : 11230084
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Pengembangan Potensi Goa Kiskendo : Studi Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 05 November 2015

Y

METERAI
TEMPEL
782ACADF504253166
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Zahrotul Khasanah
NIM.11230084



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamulaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zahrotul Khasanah
NIM : 11230084
Judul Skripsi : Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Pengembangan Potensi Goa Kiskendo : Studi Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo

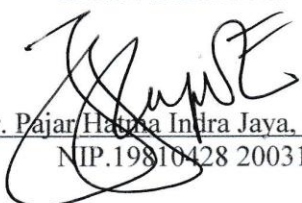
Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

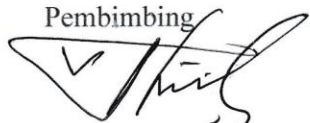
Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 05 November 2015

Ketua Jurusan PMI


Dr. Pajar Harna Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP.19810428 200312 1 003

Pembimbing


Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP 196605311988011001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/2348.a/2015

Tugas Akhir dengan Judul :

PERAN DIMAS PARIWISATA KULON PROGO DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI GOA KISKENDO:

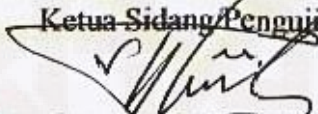
Studi Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHROTUL KHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11230084
Telah diuji pada : 25 November 2015
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/ B

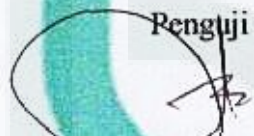
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

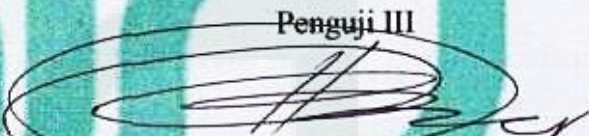
Ketua Sidang/Penguji I


Suyanto, S.Sos, M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II


Drs. H. Afif Rifai, M.S.
Np. 19580807 198503 1 003

Penguji III


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Yogyakarta, 23 Desember 2015
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nuriannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

MOTTO

**Lebih baik bertindak walaupun sedikit daripada terdiam dalam angan-
angan**



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Puji syukur kehadirat Allah SWT
Yang Maha Pengasih dan Penyayang
Kupersembahkan karya kecilku ini untuk :
Bapak Samijo dan Ibuku Rumini yang tercinta
Yang menemani dan memberikan doa serta restunya
Adik-adikku tersayang Siti Malika dan Fatkhul Huda
Segenap keluarga besarku
Sahabat-sahabatku Muchlas Fanani, Lutfia Nirwana, Linda
Rahmawati, Rike Oriza, Kak Imam, Alvia Hikhas, Dita
Kusuma, Rosadi, Sundari, Septi, Joe, May, Kamil
Dan dosen pembimbingku yang selalu memotivasi dalam
menyelesaikan tugas akhir ini serta tidak lelah-lelahnya
membimbing saya bapak Suyanto beserta keluarga
Almamaterku tercinta
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya.

Skripsi dengan judul “peran dinas pariwisata kulon progo dalam Pengembangan kiskendo :Studi di desa jatimulyo,kecamatanirimulyo, kabupaten kulon progo”, disusun sebagai syarat kelulusan tingkat sarjana sosial islam (S. Sos. I) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik tentunya tidak lepas dari semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, saran, dan nasehat. Untuk itu, pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Nurjannah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Pajar Hatman Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta para stafnya.
3. Suyanto, S.Sos., M.Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, nasihat dan motivasi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan.
5. Dinas pariwisata Bapak Tri Kuat yang telah memberikan data dan membantu proses pelengkapan data.

6. Ayahanda dan Ibu tercinta, terimakasih atas dukungannya baik moral maupun material serta nasehat dan support yang telah kalian berikan. Terimakasih atas semuanya.
7. Adikku Siti Malika dan Fatkhul Huda Terima kasih atas dukungan dan support yang kalian berikan kepada penulis.
8. Teman-temanku Muchlas Fanani, Lutfia Nirwana, Rosadi, Sundari, Kak Imam dan teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2015 yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penyusun tidak lepas dari keterbatasan ilmu dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penyusun dan pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 November 2015

Zahrotul Khasanah

11230084

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peristiwa yang ada di Yogyakarta, khususnya perkembangan pariwisata yang semakin berkembang hampir merata di daerah-daerah yang berpotensi sebagai wisata yang dikembangkan baik itu wisata alam hingga wisata budaya. Salah satu objek wisata alam yang perlu dikunjungi ketika berwisata di Kulon Progo adalah Goa Kiskendo. Goa Kiskendo terletak di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Dapat dikatakan Goa Kiskendo termasuk dalam kategori pengembangan ekowisata. Serta Goa Kiskendo mempunyai beberapa daya tarik seperti kondisi yang masih alami, adanya legenda Sugriwa dan Subali, untuk *camping* maupun untuk menunjang agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan : peran yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam memberdayakan goa kiskendo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh melalui metode wawancara kepada pemerintah, juru kunci serta masyarakat sekitar goa kiskendo. metode pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: (1) Mengetahui bagaimana peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam mengembangkan objek wisata Goa Kiskendo; (2) Mengetahui dampak peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam pengembangan objek wisata Goa Kiskendo bagi masyarakat Jatimulyo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata memiliki peran sangat penting dalam pengembangan potensi wisata Goa Kiskendo. Adapun peran tersebut diantaranya adalah sebagai fasilitator, motivator, mediator dan komunikator. Selain itu, terdapat dampak positif bagi masyarakat Jatimulyo seperti terciptanya lapangan pekerjaan yang menyokong perekonomian mereka. Selain dampak positif, ada pula dampak negatif yang dapat terjadi, seperti adanya pertarungan ekonomi antara pemilik modal yang datang ke lokasi wisata dengan masyarakat setempat, serta ancaman kemerosotan moral masyarakat akibat sentuhan budaya-budaya modern dari luar sebagai konsekuensi objek wisata.

Kata Kunci: Peran, Dinas Pariwisata Kulon Progo, Goa Kiskendo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul	01
B. Latar Belakang Masalah	03
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II: GAMBARAN UMUM GOA KISKENDO GIRIMULYO

A. Sejarah Goa Kiskendo	31
B. Letak Geografs dan Struktur Goa Kiskendo	40
C. Topografi, Iklim dan Sarana	43
D. Kondisi Demografis, Sosial, dan EkonoMo	45
E. Aset dan Daya Tarik Objek Wisata Goa Kiskendo	51
1. Kesenian Tradisional	55
2. Musik Tradisional	56
F. Profil Dinas Pariwisata Kulon Progo	57
 BAB III: PENGEMBANGAN GOA KISKENDO	
A. Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo	62
1. Peran Dinas Pariwisata Sebagai Motivator	65
2. Peran Dinas Pariwisata Sebagai Komunikator	71
3. Peran Dinas Pariwisata Sebagai Fasilitator	77
4. Peran Dinas Pariwisata Sebagai Mediator	80
B. Dampak Perubahan Ekonomi Bagi Masyarakat	82
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP PENULIS	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 0.1 Klasifikasi Usia Desa Girmulyo	46
Tabel 0.2 Klasifikasi Tingkat Pendidikan Desa Girmulyo.....	47
Tabel 0.3 Klasifikasi Mata Pencaharian Desa Girmulyo	50
Tabel 0.4 Kesenian Tradisional	55
Tabel 0.5 Musik Tradisional	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 0.1. Peta Goa Kiskendo	42
Gambar 0.2. Pintu Masuk Goa Kiskendo	43
Gambar 0.3. Rapat Pengurus Goa Kiskendo.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul

Judul skripsi yang penulis bahas yaitu: **Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Pengembangan Potensi Goa Kiskendo: Studi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.**

Supaya tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul skripsi diatas, maka penulis perlu untuk memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul tersebut.

1. Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo

Peran menurut kamus bahasa Indonesia adalah karakter, kapasitas, posisi, dan tugas yang aktif berkontribusi di dalamnya.¹ Peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tugas. Tugas di sini membahas mengenai tugas Dinas Pariwisata Kulon Progo.

Pada struktur Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo terdapat Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga (Dinas Budparpora). Salah satu fungsi dari Dinas Budparpora Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai instansi pelaksana Instrumen peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar

¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 46.

Budaya, dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya pada umumnya termasuk Kabupaten Kulon Progo yang merupakan Daerah otonom yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud peran Dinas Pariwisata Kulon Progo adalah tugas Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam melaksanakan instrumen peraturan perundang-undangan dan melestarikan potensi warisan budaya dan cagar budaya yang terdapat di Kulon Progo termasuk Goa Kiskendo.

2. Pengembangan Goa Kiskendo

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti: a) Mekar terbuka, b) Menjadikan besar (luas, merata), c) Menjadikan maju (baik, sempurna).² Jayadinata berpendapat bahwa pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum telah ada. Pengembangan Goa Kiskendo dapat berkembang menjadi lebih baik dan bukan hanya sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan, tetapi terdapat nilai-nilai khazanah budaya yang bisa mendidik. Pembangunan sektor pariwisata sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaannya.³

Goa Kiskendo merupakan objek wisata alam yang menjadi andalan Kabupaten Kulon Progo, karena goa tersebut masih menunjukkan suasana

² Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 538.

³ Happy Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 49.

yang alami, mempunyai mitos dan legenda pewayangan, dapat digunakan untuk kegiatan *camping* dan mampu untuk dikembangkan sebagai area agrowisata salak.

Jadi yang dimaksud pengembangan Goa Kiskendo di atas merupakan suatu upaya mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam objek wisata tersebut untuk kepentingan masyarakat setempat. Sehingga dapat memberikan manfaat positif baik dalam bidang seni kebudayaan maupun dibidang perekonomian.

Oleh karena itu, pengembangan potensi Goa Kiskendo sangat penting baik bagi pemerintah itu sendiri sebagai kekayaan wisata, maupun bagi masyarakat yang dapat berfungsi sebagai media pengembangan budaya dan ekonomi dalam mensejahterakan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud judul skripsi PERAN DINAS PARIWISATA KULON PROGO DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA GOA KISKENDO (Studi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo) adalah sebuah penelitian tentang tugas Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam mengembangkan objek wisata Goa Kiskendo.

B. Latar Belakang

Sampai saat ini pembangunan masih menjadi primadona bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya sebagai upaya untuk menuju kesejahteraan dan kemakmuran sehingga nantinya juga mampu melepaskan bangsa dan negara dari jerat keterbelakangan dan

kemiskinan. Sejak zaman orde baru, kata pembangunan tidak pernah lepas dari program-program pemerintah maupun program-program kesejahteraan dalam masyarakat, pembangunan dilakukan dalam segala bidang, baik di bidang ekonomi, social, politik maupun budaya, baik secara fisik maupun mental dan spiritual.

Namun secara faktual yang umumnya terjadi adalah pembangunan dilakukan secara makro, dalam arti baru menyentuh aspek-aspek makro atau negara, belum secara mikro yang bisa menyentuh level lapisan masyarakat atau daerah paling bawah atau yang masih terbelakang. Dalam hal tersebut, pembangunan hanya menguntungkan sekelompok orang saja, sedangkan golongan masyarakat yang seharusnya menikmati hasil-hasil pembangunan menjadi tidak bisa merasakan hasil-hasil pembangunan tersebut. Hal itu kemudian lebih dikenal sebagai pendekatan *top down* dimana pemerintah mempunyai peran dan tugas penting dalam upaya pembangunan, pemerintah berhak mengatur dan mengendalikan program pembangunan agar sampai pada sasaran yang berhak, yang kadang-kadang pula tidak sampai pada sasaran yang dimaksud, yang kemudian sering menimbulkan kesenjangan, hal sebaliknya merupakan pendekatan *bottom up* dimana peran serta masyarakat menjadi penting dalam proses pembangunan, dimana masyarakat yang mempunyai hak untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut dari awal sampai akhir.

Melalui pendekatan *bottom up*, maka pembangunan dari level mikro dapat menentukan pembangunan secara keseluruhan, karena masyarakat merupakan unsur penting dalam setiap proses pembangunan tersebut. Salah satu pembangunan mikro ialah pembangunan dan pengembangan dalam aspek pariwisata. Sekarang pariwisata merupakan bidang yang sedang dikembangkan oleh berbagai pihak dan menjadi potensi yang besar dalam mendukung perekonomian di Indonesia terutama melalui penghasilan devisa.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa maksud dari kepariwisataan ialah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional, sedangkan tujuan dari kepariwisataan ialah pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Berdasarkan undang-undang tersebut, menjadi jelas bahwa pembangunan pariwisata terutama yang ditujukan untuk masyarakat bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mampu bersaing di era perubahan serta mampu memelihara nilai-nilai agama dan kelestarian budaya lokal atau daerah. Saat ini berbagai potensi wisata di daerah-daerah

terus dikembangkan dan dipromosikan, mengingat di era otonomi daerah sekarang yang menekankan perlunya kebijakan masing-masing daerah berdasarkan nilai-nilai kearifan lokalnya, apabila potensi-potensi wisata tersebut dikembangkan secara baik dan berkesinambungan, maka akan memajukan wisata nasional, yang akan menjadikan Indonesia negara yang kaya akan pariwisata sehingga tidak hanya menggantungkan pada Bali saja. Potensi-potensi di daerah tersebut bisa berupa potensi sumber daya alam maupun potensi nilai-nilai budaya yang didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan memadai. Yogyakarta merupakan provinsi yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota wisata. Sebagai kota wisata, Yogyakarta dikenal mempunyai banyak objek dan daya tarik wisata serta potensi wisata yang beraneka ragam.

Yogyakarta dibagi menjadi lima wilayah administratif, meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Masing-masing wilayah administratif tersebut memiliki kekayaan wisata yang sayang jika tidak menjadi pusat perhatian dan kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Keistimewaan dan daya tarik dari suatu objek wisata atau tempat wisata bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun asing setiap tahunnya, tidak hanya daya tarik yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, namun juga dari fasilitas yang tersedia maupun keramahan penduduk

sekitar objek atau tempat wisata, selain itu juga dari dukungan pemerintah daerah setempat.

Semakin banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata di Yogyakarta dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang mana dari pendapatan tersebut nantinya digunakan pula untuk mendukung pembangunan di sektor-sektor yang lain, karena kegiatan pariwisata tidak lepas kaitannya dengan sektor-sektor lain, selain itu juga untuk kepentingan masyarakat. Ada banyak ragam jenis wisata di Yogyakarta, bisa berupa wisata alam dan wisata budaya, wisata alam berupa wisata yang terbentuk secara alami dan betul-betul dijaga kelestarian dan kealamiannya oleh masyarakat, wisata alam dapat memperlihatkan sisi eksotisnya dari segi kenampakan fisiknya maupun dari segi perawatan dan pelestariannya, sedangkan wisata budaya dapat memperlihatkan sisi eksotisnya dari segi pelestarian budaya di suatu tempat atau daerah, misalnya ciri khas kehidupan sosial masyarakat desa, upacara adat, kesenian lokal, benda-benda peninggalan sejarah atau peninggalan purbakala, kegiatan-kegiatan keagamaan, acara-acara ritual, pertunjukkan hiburan, bahasa daerah yang khas dan lain sebagainya. Semua potensi wisata tersebut, baik wisata alam maupun wisata budaya dapat dijadikan satu menjadi paket wisata yang dapat dipromosikan dan ditawarkan.

Pada struktur pemerintah kabupaten Kulon Progo terdapat Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga yang merupakan unsur pelaksana tugas Pemerintah Daerah di bidang kebudayaan pariwisata

pemuda dan olah raga. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga dipimpin oleh Kepala yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga mempunyai fungsi penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan pariwisata pemuda dan olah raga.

Untuk menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga mempunyai tugas:

- a. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kebudayaan.
- b. Menyelenggarakan kegiatan di bidang pengembangan wisata.
- c. Menyelenggarakan kegiatan di bidang pemasaran wisata.
- d. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kepemudaan dan keolahragaan
- e. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan.

Di Kabupaten Kulon Progo banyak terdapat objek dan daya tarik wisata serta berbagai potensi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, baik potensi wisata alam maupun wisata budaya. Ada beberapa objek dan daya tarik wisata di Kulon Progo yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan selama kunjungannya di Yogyakarta. Objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan pesona dan keindahannya yang tidak kalah dengan yang ada di kabupaten lain di Yogyakarta. Berikut disajikan daftar

tempat dan objek wisata di Kabupaten Kulon Progo beserta jumlah kunjungan wisatawan.⁴

1. Pantai Glagah
2. Pantai Congot
3. Pantai Trisik
4. Waduk Sermo
5. Goa Kiskendo
6. Puncak Suroloyo
7. Clereng
8. Tanjungsari

Salah satu objek wisata alam yang perlu dikunjungi ketika berwisata di Kulon Progo adalah Goa Kiskendo. Goa Kiskendo terletak di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Dapat dikatakan Goa Kiskendo termasuk dalam kategori pengembangan ekowisata. Goa tersebut masih menunjukkan kondisi yang alami, seperti adanya stalaktit dan stalakmit, adanya aliran air di dalamnya, terdapat batu-batuan dan saat ini telah dipasang sarana penerangan sehingga tidak menyulitkan pengunjung yang masuk ke dalamnya.

Goa Kiskendo mempunyai beberapa daya tarik seperti kondisi yang masih alami, adanya legenda Sugriwa dan Subali, untuk *camping* maupun untuk menunjang agrowisata salak. Goa Kiskendo juga menjadi salah satu objek wisata andalan yang ada di Kulon Progo di samping jenis

⁴ Sumber : Dinas Budparpora Kab. Kulon Progo, 2014.

objek wisata lain, karena Goa Kiskendo terletak di Pegunungan Menoreh sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam dari atas bukit.

Pada bulan Agustus tahun 1986, area Goa Kiskendo dibeli oleh Pemerintah Provinsi melalui Dinas Pariwisata Provinsi DIY, Pemerintah membelinya dari para petani pemilik lahan objek wisata Goa Kiskendo, selain Dinas Pariwisata Provinsi DIY, pada waktu itu Goa Kiskendo juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa Jatimulyo. Sejak diberlakukannya otonomi daerah dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, maka status dan pengelolaan Goa Kiskendo diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Kulon Progo (Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo), kemudian pada tahun 2000 pengelolaan Goa Kiskendo diserahkan kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis) kecamatan Girimulyo, tetapi orientasinya mengabaikan kelestarian lingkungan, hal itu terbukti dengan terselenggaranya acara dangdut di sekitar Goa Kiskendo yang mengorbankan kelestarian lingkungan berupa ditebangnya beberapa pohon, akibatnya pada tahun 2001 terjadi tanah longsor di sekitar goa yang menyebabkan turunnya jumlah pengunjung.

Pada tahun 2007 Dinas Pariwisata Provinsi DIY mengadakan pelatihan kepariwisataan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Goa Kiskendo, namun tidak ada tindak lanjut dari alumni peserta pelatihan tersebut, dan kemudian terjadi *kevacuman* dalam tindakan-tindakan kepariwisataan.⁵ Kewajiban Dinas Pariwisata Kulon

⁵ Data Sekunder Pemerintah Desa Jatimulyo, 2010

Progo dan partisipasi dari Masyarakat (Kelompok Sadar Wisata Girimulyo dan Masyarakat Jatimulyo di luar Pokdarwis Girimulyo) menjadi penting dalam upaya pengembangan objek wisata Goa Kiskendo.

Dengan mempertimbangkan potensi, peran Dinas Pariwisata dan aktivitas masyarakat menarik untuk diteliti. Penelitian tentang Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Pengembangan Goa Kiskendo.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam mengembangkan potensi objek wisata Goa Kiskendo?
- 2) Bagaimana dampak pengembangan potensi Goa Kiskendo bagi masyarakat Jatimulyo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui seperti apa peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam mengembangkan potensi objek wisata Goa Kiskendo?
- 2) Mengetahui dampak pengembangan potensi objek wisata Goa Kiskendo bagi masyarakat jatimulyo?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan dan memperkaya keilmuaan pemberdayaan masyarakat melalui peran Dinas Pemerintah dalam pengembangan wisata, dan memberikan sumbangan pemikiran dan paktis kepada akademisi Pengembangan Masyarakat Islam dalam menggali potensi dan pemberdayaan masyarakat lokal.

2. Manfaat praktis

Sebagai pengetahuan baik bagi diri sendiri, masyarakat, lembaga-lembaga pemerintahan yang bergerak pada bidang sosial tentang pentingnya peran pemerintah dalam menjalankan semua program yang berbasis masyarakat dan sebagai sumbang sih di dalam perpustakaan khususnya di bidang sosial yang membutuhkan peran pemerintah.

3. Manfaat Dinas Pariwisata Kulon Progo

Sebagai masukan bagi pemerintah yang bersangkutan, untuk pembenahan objek wisata agar supaya dapat lebih maju dan memiliki fungsi serta manfaat bagi masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan penyusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan ditulis dan dikaji antara lain yaitu :

Pertama, penelitian Susi Lestari (2009) *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata*

Kembang Arum, Sleman penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *community enterprises* (Tajuddin Noer Effendi) yaitu strategi yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Memberdayakan masyarakat melalui pengembangan pariwisata akan mendorong pertumbuhan sekt or-sektor ekonomi dan sektor lainnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Kembang Arum ini karena adanya peran masyarakat yang aktif baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemeliharaan desa wisata. Sehingga mampu menambah pendapatan masyarakat, selain itu menambah pengalaman dan juga pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penelitian ini peneliti tidak menulis tentang Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).⁶

Persamaan skripsi Susi Lestari dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang peran, dimana peran yang aktif mampu meningkatkan kuwalitas sumber daya manusianya. Sedangkan perbedaanya adalah dimana teori yang dipakai, teori skripsi Susi Lestari adalah teori *community enterprinses* yaitu strategi yang dilakukan untuk membardayakan masyarakatdengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, sedangkan teori dalam skripsi ini menggunakan teori peran dimana tugas yang aktif berkontribusi didalamnya, yang dimaksud adalah peran atau

⁶ Susi Lesstari, “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman” tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2009), hlm. xii.

tugas Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam mengembangkan Goa Kiskendo.

Kedua, penelitian Nano dengan judul *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Utara Tegal Jawa Tengah*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran lembaga swadaya masyarakat Dian Desa Yogyakarta dalam upaya memberdayakan masyarakat pesisir melalui kegiatan usaha pengelolaan industri kerajinan kulit ikan pari di wilayah kabupaten tegal jawa tengah. Peran disini diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh orang sebagai sesuatu yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.⁷

Persamaan skripsi Nano dan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang peran, skripsi Nano membahas tentang peran LSM Dian Desa Yogyakarta sedangkan skripsi ini membahas tentang peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam pengembangan Goa Kiskendo. Perbedaanya adalah pengertian dari peran, skripsi Nano mengartikan peran sebagai sesuatu yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat sedangkan pengertian peran dalam skripsi ini adalah tugas yang aktif berkontribusi didalamnya.

Ketiga, penelitian Suranti dengan judul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

⁷ Nano, "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Utara Tegal Jawa Tengah." Fakultas Dakwah (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri, 2010), hlm. 3-7

Penelitian ini menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pantai baru, ada beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat Dusun Ngentak dalam pengembangan pantai baru yaitu partisipasi uang, partisipasi tenaga, partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi keterampilan, dan dalam proses partisipasi pengambilan keputusan.⁸

Persamaan skripsi Suranti dengan skripsi ini adalah terdapat beberapa bentuk partisipasi didalam masyarakat Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul dengan masyarakat Desa Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo yaitu beberapa bentuk partisipasi seperti partisipasi uang, partisipasi tenaga, partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi keterampilan dan dalam proses pengambilan keputusan. Perbedaan skripsi Suranti dengan skripsi ini adalah yang menjadi objek peran partisipasi adalah POKDARWIS di Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul sedangkan skripsi ini objek peran partisipasinya adalah Pemerintah Dinas Pariwisata Kulon Progo dan POKDARWIS yang ada di Desa Jatimulyo.

Kesimpulan dari ketiga kajian pustaka di atas adalah sama-sama membahas tentang peran, yang mana peran diartikan hampir sama yaitu sebagai tugas yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama.

⁸ Suranti, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul." Fakultas Dakwah (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2003), hlm. 3-9

G. Kerangka Teori

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah Upaya Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Pengembangan Goa Kiskendo: Studi di desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Kerangka teoritik ini difokuskan pada teori-teori tentang peran, pengembangan Goa Kiskendo serta mengenai kepariwisataan.

1. Pengertian Peran

Peran menurut kamus Indonesia adalah karakter, kapasitas , posisi dan tugas yang aktif berkontribusi di dalamnya.⁹ Peran dalam suatu organisasi atau kelompok sangat mempengaruhi proses dan hasil kinerja suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

“Menurut Moeljarto, Vidhyandika yang dikutip oleh Zubaedi mengatakan salah satu peran yaitu dengan melakukan metode pendampingan. Pendampingan bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), maupun dinamistator (penggerak).”¹⁰

Pendampingan terdiri dari pekerja sosial dan kelompok yang didampingi atau diberdayakan. Hubungan antara pendamping dan pemberdayaan bersifat setara, timbal balik dan mempunyai tujuan yang sama. Tujuan akhirnya yaitu agar masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah kemiskinan secara mandiri. Peran pendampingan yang dilakukan pada aktivitas sosial merupakan kemampuan untuk:¹¹

⁹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, hlm. 467.

¹⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 59.

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm. 59.

- a. Memahami berbagai potensi dan kelemahan yang ada pada dirinya serta masyarakat sekitarnya.
- b. Mampu melihat dan memperhitungkan berbagai peluang atau kesempatan yang ada disekitar.
- c. Mengatasi berbagai persoalan kemiskinan yang ada pada masyarakat dan mengembangkan kehidupan yang serasi dan juga berkesinambungan.

Ada 3 macam peran dan tugas pekerja masyarakat dalam melakukan pendampingan masyarakat antara lain yaitu:¹²

- a. Peran pendamping sebagai motivator
 Dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumber daya manusia, alam, dan juga mengembangkan kesadaran anggota masyarakat terhadap kendala maupun permasalahan yang dihadapi.
- b. Peran pendamping sebagai komunikator
 Dalam peran ini, pendamping harus menerima dan memberikan informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat yang akan dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta sebagai alternatif pemecahan masalah.
- c. Peran pendamping sebagai fasilitator
 Dalam peran ini, pendamping berusaha memberikan pengarahan tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program.

¹²Ibid., hlm. 64.

Sedangkan menurut Edi Suharto mengemukakan tentang proses pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Namun penulis mencermati lima strategi ini menyangkut dan mendasari tentang penting peran pemerintah dalam pemberdayaan,¹³ :

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana tahu iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak simbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 218-219.

diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- d. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas hidupnya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

Peran Menurut Edi Suharto, dalam bukunya yang berjudul *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”* yaitu peran mediator.¹⁴ Penjelasannya adalah :

a. Peran Mediator

Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 98-101

dilakukan pada hakikatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*).¹⁵

2. Pengembangan Masyarakat

Compton dan Mc Clusky (1980) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai suatu proses dimana masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, mencari pemecah diantara mereka sendiri, memobilisasi semua sumberdaya yang ada dan menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan taraf hidup atau kehidupannya.

Proses ini mencakup tiga aktivitas penting yaitu *pertama*, membebaskan dan menyadarkan masyarakat. *Kedua*, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang *ketiga*, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Adapun tujuan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (*daya*), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri dengan melalui proses pendampingan masyarakat dapat belajar mengenali

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 67

kelemahannya dan mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Jika kesadaran masyarakat tumbuh maka akan tumbuh pula kehendak yang kuat untuk melakukan perubahan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan mereka melalui tindakan-tindakan bersama antara masyarakat tersebut.

Masyarakat yang berdaya dan sadar pada akhirnya akan mampu memperbaiki kualitas hidupnya, perbaikan kualitas hidup masyarakat harus diusahakan oleh mereka sendiri. Manusia atau masyarakat tidak bisa dibangun oleh orang lain, sebagai manusia tidak dapat dibebaskan oleh manusia lain, karena itu kesadaran yang akan menolong dan membangun perbaikan hidupnya sendiri.¹⁶

3. Tinjauan Tentang Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari

¹⁶ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Juni 2009), hlm. 2-6

sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.¹⁷

Dalam hal ini peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata Goa Kiskendo memiliki dampak terutama di bidang ekonomi masyarakat sekitar yang diulas pada bahasan berikutnya. Pengembangan ekonomi secara umum di definisikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan ekonominya. Dampak positif dan negatif dari pengembangan ekonomi masyarakat sebagai berikut:¹⁸

1). Dampak positif pengembangan ekonomi

- a) Melalui pengembangan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
- b) Adanya pengembangan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran.
- c) Melalui pengembangan ekonomi dimungkinkan adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan akan semakin beragam dan dinamis.

¹⁷ J. S Badui, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994), hlm. 306.

¹⁸ Moch. Sodik, *Dampak Terhadap Kehidupan Manusia dan Usaha Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 54.

2). Dampak negatif pengembangan ekonomi

- a) Adanya pengembangan ekonomi yang tidak terencana dengan baik mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup.
- b) Industrialisasi mengakibatkan kurangnya lahan pertanian.
- c) Hilangnya habitat alam baik hayati atau hewani.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dalam suatu penelitian memiliki tujuan untuk memecahkan masalah, langkah-langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah harus relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan kualitatif.²⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 65.

²⁰ Ahmad Tanze, *Metodologi Penelitian Praktis* (Tulungagung: Teras, 2011), hlm. 64.

pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.²¹ Bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan potensi Goa Kiskendo, dan juga dampak yang dirasakan masyarakat setempat dibidang ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia.

2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Adapun pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan: *Pertama*, Pemerintah Dinas Pariwisata Kulon Progo mampu mengembangkan potensi Goa Kiskendo. *Kedua*, penulis tertarik dengan Goa Kiskendo yang menjadi pariwisata dan tempat camping, sehingga membuka lapangan pekerjaan dikawasan Goa Kiskendo yang dulunya masyarakat bekerja serabutan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.²² Jadi subjek sebagai sumber informasi atas penelitian juga menjawab masalah-masalah yang akan diteliti.

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 14 .

²² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), hlm. 135.

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan *cluster*. *Cluster* adalah teknik penarikan informan berdasarkan kelompok-kelompok.²³

Ada 3 *cluster* dalam penelitian ini yang akan menjadi informan yaitu:

- 1) Pemerintah
 - a) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo.
 - b) Kepala Desa dan Sekretaris Desa Jatimulyo.
 - a. Pengelola Wisata
 - a) Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Goa Kiskendo.
 - b) Sekretaris dan Keuangan Pokdarwis Goa Kiskendo.
 - b. Masyarakat dan Pengunjung
 - a) Tokoh masyarakat desa Jatimulyo.
 - b) Penjual di Goa Kiskendo.
 - c) Pengunjung
4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian meliputi ; Pertama, Peran Dinas Pariwisata sebagai Motifator, Fasilitator, Komunikator, Mediator. Kedua, Dampak positif dan negatif bagi perubahan ekonomi masyarakat jatimulyo.

²³ Ambo Upe & Damsid, *Asas-Asas Multiple Researche: dari Norma K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya* (Sleman Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. xvii.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian, yaitu sebagai bahan analisis dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

a. Metode observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung.²⁴ Pengamatan biasanya menggunakan panca indera kita seperti mata, telinga. Metode observasi yang digunakan yaitu non partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengambil jarak atau menjauhkan diri dari keterlibatan peneliti dalam aktivitas subjek yang diamati.²⁵ Dalam penelitian ini, segala instrumen yang berhubungan dengan objek penelitian ini, seperti aktivitas pengunjung di Goa Kiskendo, masyarakat yang bertugas, serta pemerintah Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata goa tersebut dilakukan pengamatan agar mendapatkan informasi. Peneliti tidak ikut secara langsung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi Goa Kiskendo, hanya mengamati saja mengenai peran Dinas Pariwisata guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

b. Metode wawancara (*interview*)

²⁴ Ahmad Tanze, *Metodologi Penelitian Praktis..*, hlm. 84.

²⁵ Komaruddin dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.164.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada salah satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²⁶

Wawancara biasanya digunakan untuk menggali informasi.

Bentuk wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara perorangan dan kelompok. Wawancara perorangan akan dilakukan dengan juru kunci yaitu Bapak Slamet, sedangkan wawancara kelompok akan dilakukan terhadap sekelompok informan yang terkait dengan desa wisata seperti wawancara dengan pemilik warung dan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini, menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaanya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara.²⁷

Wawancara dilakukan dengan cara langsung kepada informan, dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan, dan alat rekam atau dengan cara mencatat hasil wawancara yang dilakukan.

6. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip, maka dapat memperkuat informasi. Teknik dokumentasi digunakan juga untuk

²⁶ Ahmad Tanze, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm.89.

²⁷ M.Junaidi Ghony, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia.²⁸ Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data diantaranya seperti arsip jumlah penduduk desa, arsip pengunjung wisata, dan jumlah retribusi wisata.

7. Validitas Data

Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri, dan sering kali juga dengan alat yang berbeda-beda contoh: membandingkan kesaksian lisan dengan catatan tertulis atau mengacu pada teoritis yang berbeda.²⁹

Agar hasil penelitian memiliki derajat kepercayaan yang tinggi maka yang saya lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Semakin lama peneliti di lapangan maka akan semakin dalam mengenal karakteristik budaya dan masyarakat setempat.
- b. Menggunakan metode triangulasi yaitu memilih berbagai sumber data yang sesuai, seperti membandingkan hasil wawancara yang didapat dari masyarakat dengan hasil wawancara yang didapat dari kelompok Pokdarwis.

²⁸ Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rencana Penelitian*, hlm. 106-107

²⁹ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), hlm. 25.

8. Analisis Data

Analisis data yaitu mengelola data, mengorganisir data, memecahkan data.³⁰ Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis data sesuai dengan kenyataan yang ada dan terjadi di lapangan agar data yang didapat benar-benar merupakan data yang valid. Jadi, dalam penelitian ini mengumpulkan bukti-bukti yang berupa data atau informasi melalui wawancara, gambar-gambar, maupun melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan wisata Goa Kiskendo kemudian menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

I. Sistematik Penelitian

Untuk mendapat gambaran secara ringkas dan jelas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menguraikan dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dan struktur. Sistematika pada dasarnya berisi mengenai tahapan-tahapan pembahasan sebagai berikut:

BAB I yaitu membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

BAB II yaitu membahas tentang gambaran umum Goa Kiskendo, seperti: sejarah Goa Kiskendo; letak, luas, dan kondisi geografis; topografi

³⁰J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 22.

dan iklim; kondisi demografis, sosial, dan ekonomis, potensi dan daya tarik objek Wisata Goa Kiskendo.

BAB III berisi peran Dinas Pariwisata dalam melakukan pengembangan potensi Goa Kiskendo di dalamnya membahas tentang peran Dinas Pariwisata Kulon Progo, serta dampak yang dirasakan bagi masyarakat setempat di sektor ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia baik dari dampak positif maupun negatif.

BAB IV merupakan bab penutup, berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan juga berisi mengenai saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Dinas Pariwisata

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada empat peran pemerintah, yaitu ;

Pemerintah berperan sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengembangkan potensi Goa Kiskendo, sebagai objek wisata Kulon Progo yang potensial. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah pembangunan dan pengembangan objek wisata alam tersebut. Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata juga menjalankan peran dan fungsionalnya yang kedua, yaitu sebagai komunikator. Antara Pemkot (Pemerintah Kota) dan masyarakat bersinergi, menjalin komunikasi intens dan efektif untuk sama-sama mengembangkan potensi Goa Kiskendo.

Aspirasi dari masyarakat menjadi masukan berarti bagi Dinas Pariwisata Kulon Progo sebagai suatu masukan yang dapat dijadikan pertimbangan kebijakan dalam upaya membenahi Goa Kiskendo. Sebaliknya, tindakan Dinas Pariwisata juga memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat dalam melestarikan objek wisata dan kekayaan budaya yang ada.

Ketika terdapat komunikasi dan hubungan timbal balik antara dua pihak yang saling menguntungkan, Dinas Pariwisata melanjutkan perannya yang ketiga, yaitu sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata Kulon Progo sebagai fasilitator dalam melakukan pendampingan berusaha memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi Goa Kiskendo.

Terakhir, adalah peran dinas pariwisata sebagai mediator objek wisata. Tentu saja, dinas pariwisata bekerja untuk mempromosikan apa saja yang menjadi kekayaan alam, aset kota, dan sumber-sumber daya yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu wujud konkrit yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam rangka mempromosikan Goa Kiskendo adalah penghijauan. Program ini dijalankan oleh pemerintah dengan cara bersinergi dan bekerjasama dengan masyarakat serta melakukan informasi-informasi di situs- situs web untuk mempermudah masyarakat mengakses informasi tentang Go Kiskendo.

Dari ke empat peran pemerintah ada beberapa peran yang dominan adalah peran motivator dan peran fasilitator, sebagai contoh pemerintah memberikan dorongan kepada masyarakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan kemajuan Goa Kiskendo. Pemerintah memfasilitasi ruko- ruko untuk disewakan

kepada masyarakat yang ingin berjualan di kawasan wisata Goa Kiskendo serta memberikan izin bagi masyarakat yang ingin membuka warung di sekitar lapangan Goa Kiskendo.

2. Dampak

Berbagai peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam mengembangkan objek wisata alam Goa Kiskendo memberi dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Banyak toko-toko dibangun di sekitar arela dan sepanjang jalan menuju lokasi. Penjualan warung-warung kelontong meningkat daripada sebelum adanya pengembangan. Tetapi, di samping memiliki dampak positif, pengembangan Goa Kiskendo oleh Pemkot Kulon Progo juga berpotensi melahirkan dampak negatif. Dampak negatif ini bisa dilihat dari tiga sudut pandang. Pertama, pertarungan ekonomi antara pengembang yang akan datang ke lokasi wisata dan masyarakat setempat yang sudah mendiami terlebih dahulu. Kedua, dapat dilihat dari perspektif moralitas atau kerusakan moral. Ketiga, perspektif sosial budaya. Apabila masyarakat setempat tidak punya kesiapan mental untuk mempertahankan tradisi dan nilai-nilai lokal mereka selama ini, maka ancaman terbesarnya adalah hilangnya nilai-nilai lokalitas tersebut.

Dari dampak positif dan negatif lebih dominan dampak positif, terbukti dengan adanya ruko-ruko dan warung-warung yang

dibangun oleh masyarakat setempat, serta adanya peningkatan kesejahteraan dilihat dari bangunan rumah masyarakat sekitar Goa Kiskendo hampir semua rumah sudah permanen (lampiran). Tetapi hal ini tidak terlepas dari dampak negatif.

B. Saran

Selama ini potensi wisata goa kiskendo banyak di kunjungi wisatawan tetapi akses menuju Goa Kiskendo masih sulit untuk mendapatkan transportasi umum, oleh karena itu pemerintah hendaknya pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga (Dinas Budparpora) mengusahakan transportasi umum untuk mempermudah pengunjung menuju goa kiskendo.

Pemerintah hendaknya lebih fokus terhadap pengembangan wisata di Kulon Progo khususnya goa kiskendo. Agar potensi Goa Kiskendo lebih berkembang secara maksimal, Sehingga Goa Kiskendo mampu bersaing dengan wisata di daerah lain serta dapat menjadi daya tarik wisatawan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1988.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: 2009.
- Badui, J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994.
- Damsid, & Ambo Upe *Asas-Asas Multiple Researche: dari Norma K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Ghony, M. Junaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010.
- Komaruddin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lesstari, Susi, “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman.” Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2009.
- Marpaung, Happy, *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Nano, “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Utara Tegal Jawa Tengah.” Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rencana Penelitian*

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Sabarguna, Boy S, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.

Sodiq, Moch, *Dampak Terhadap Kehidupan Manusia dan Usaha Penanggulangannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2005.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suranti, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul." Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2003.

Tanze, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Tulungagung: Teras, 2011.

Sumber dari Internet:

<http://budparpora.kulonprogokab.go.id>

<http://ceritarakyatnusantara.com>

<http://desa-girimulyo.malangkab.go.id>

<http://jogjatrip.com/id/226/gua-kiskendo>

<http://www.beritaegatama.com>

<http://www.kulonprogokab.go.id>

<http://www.teraswarta.com>

<http://www.tipswisatamurah.com>

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Daftar Informan**

No	NAMA	SEBAGAI
1	Bapak Tri Kuat Utomo	Pemerintah Dinas Pariwisata Kulon Progo
2	Bapak Slamet	Juru Kunci Goa Kiskendo
3	Bapak Sarjianto	Anggota Pokdarwis
4	Ibu Piyok	Masyarakat
5	Bapak Nur	Penjual

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pemerintah Dinas Pariwisata Kulon Progo?

1. Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap wisata Goa Kiskendo?
2. Apakah pemerintah melakukan pengembangan terhadap Goa Kiskendo?
3. Bagaimana peran dan dukungan pemerintah terhadap Goa Kiskendo?
4. Bantuan apa saja yang diberikan oleh pemerintah terhadap Goa Kiskendo?
5. Apa respon pemerintah terhadap POKDARWIS?
6. Bagaimana sejarah terbentuknya Goa Kiskendo?
7. Peran apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Pariwisata Kulon Progo?
8. Keunggulan apa saja yang menjadi daya tarik Goa Kiskendo?
9. Adakah peran pendampingan yang dilakukan? apa bentuk peran pendamping yang dilakukan atau mempunyai peran apa sajakah dinas pariwisata?
10. Kebudayaan yang bagaimana yang dilestarikan didalamnya?
11. Apakah masyarakat di ikut sertakan atau dilibatkan dalam pengembangan Goa Kiskendo?
12. Bagaimana dampak ekonomi dari pengembangan Goa Kiskendo?

B. Untuk pengelola Goa Kiskendo

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya goa kiskendo?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya goa kiskendo?
3. Apakah pemerintah melakukan pendampingan?
4. Fasilitas apa sajakah yang dibangun oleh pemerintah?
5. Menurut anda bagaiman kinerja pemerintah? dari segi positif dan negatif?
6. Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah di kembangkan?

C. Untuk masyarakat

1. Apakah masyarakat mengetahui tentang adanya Goa Kiskendo?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan Goa Kiskeno, apakah ada keterlibatan?
3. Apa pendapat anda tentang kinerja pemerintah dalam mengembangkan Goa Kiskendo?
4. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pembangunan?
5. Apa dampak yang anda rasakan sebelum dan setelah dibukanya wisata Goa Kiskendo?

D. Untuk pengunjung

1. Bagaimana kesan anda terhadap Goa Kiskendo?
2. Bagaimana pelayanan yang diberikan?
3. Dari mana pengunjung dapat informasi tentang adanya wisata Goa Kiskendo?

4. Apakah pengunjung merasa puas dan nyaman terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah?
5. Fasilitas apa saja yang diperoleh?
6. Apa yang membuat anda terkesan setelah anda masuk Goa Kiskendo?



PEDOMAN OBSERVASI**PERAN DINAS PARIWISATA KULON PROGO DALAM****PENGAMBANGAN GOA KISKENDO :****Studi Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo**

No	Pedoman	Keterangan
1	Mengamati lingkungan goa kiskendo	Melihat kondisi likungan desa
2	Mengamati fasilitas dan kesejahteraan masyrakat disekitar goa kiskendo	Bangunan rumah, perekonomian masyarakat, penghasilan masyarakat

Jumlah Retribusi Objek Wisata Goa Kiskendo

No	2007	2008	2009	2010	2011
1	3.552,00	5.753,80	6.282,00	10.729,00	6.880,00

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Kulon Progo 2011

Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata

Goa Kiskendo

No	2008	2009	2010	2011	2012
1	3.819	5.456	6.738	3.440	8.956

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Kulon Progo 2011

❖ **DATA PRIBADI**

Nama	Zahrotul Khasanah
Alamat Asal	Dusun III, Bedoyo, Rt:010, Rw: 005, Karangsewu, Galur, Kulon Progo
TTL	Kulon Progo, 7 mei 1992
Nama Ayah	Samijo
Nama Ibu	Rumini
Web	—
Email	zahrafanani@gmail.com
Motto Hidup	Man JaddaWaJadda Make It Dream Take It Real

❖ **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD Muhhamadiyah Bedoyo, 2006
SMP 2 GALUR, 2008
MAN 2 WATES, 2011

❖ **PENDIDIKAN NON FORMAL**

Kursus Tata Boga MAN 2 Wates
2011-2012

❖ **PENGALAMAN ORGANISASI**

Anggota Karang Taruna
Al- Hikmah